

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di bidang transportasi laut khususnya pengangkutan barang atau muatan, telah mengalami perubahan dan peningkatan yang signifikan. Pengangkutan barang sudah menjadi hal yang sangat mudah ditemui seiring dengan tumbuh kembangnya ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi telah memicu perkembangan berbagai peluang industri, termasuk perdagangan. Jasa pengangkutan dan perdagangan memiliki keterikatan yang sangat dekat karena keduanya saling mempengaruhi. Jasa pengangkutan barang lahir sebagai reaksi terhadap perkembangan perdagangan. Di lain pihak, jasa pengangkutan barang juga memberikan kontribusi yang sangat bernilai dalam pertumbuhan perdagangan suatu negara. Tidak dapat dipungkiri bahwa perdagangan jarak jauh sangat bergantung pada jasa pengangkutan ini, baik kegiatan perdagangan domestik maupun kegiatan perdagangan *export import*.

Hadirnya peti kemas (*container*) menjadi suatu sistem baru yang telah berdampak menyeluruh pada sistem pengangkutan muatan yang semakin lama semakin meningkat. Kemajuan sistem peti kemas yang cukup pesat ini tidak lain bertujuan untuk mengantarkan muatan secara aman, cepat, dan efisien dari pelabuhan asal hingga sampai di pelabuhan tujuan untuk menghindari kerusakan muatan sekecil mungkin. Indonesia telah ikut melibatkan diri dalam sistem angkutan peti kemas yang telah berkembang

luas dalam pola angkutan di dunia sebagai bagian dari perkembangan teknologi maju yang mencari upaya untuk mendapatkan efisiensi optimal. Peti kemas secara umum dapat digambarkan sebagai gudang yang dapat dipindahkan yang digunakan untuk mengangkut barang dan merupakan perangkat perdagangan sekaligus komponen dari sistem pengangkutan. Oleh karena komoditi yang diperdagangkan dalam perdagangan dunia jenisnya beraneka ragam, demikian juga arah pengangkutan dan sarana penunjangnya berbeda-beda, maka jenis peti kemas yang diperlukan bagi pengangkutan barangpun berbeda-beda pula.

Perkembangan teknologi menyebabkan orang cenderung ingin mendapatkan segala hal dengan cepat dengan perkiraan waktu yang tepat, termasuk dalam pengiriman barang. Oleh karena itu kapal dipilih sebagai sarana angkutan laut yang utama karena pengiriman barang dapat dilaksanakan dalam jumlah yang besar serta biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan dengan sarana angkutan yang lain. Kapal pengangkut peti kemas adalah sebuah kapal yang dirancang khusus untuk dapat mengangkut peti kemas (*container*) dalam berbagai ukuran. Biasanya pada kapal demikian akan dilengkapi dengan alat-alat untuk dudukan serta penahan peti kemas seperti *container base cone* atau disebut kaki peti kemas atau sering juga disebut dengan sepatu *container*. Begitu juga untuk kekuatan geladaknya harus cukup kuat untuk memikul beban peti kemas yang diangkutnya, agar nantinya tidak terjadi kesalahan-kesalahan atau hal-hal yang tidak diinginkan. Dan beban container tidak boleh melebihi kekuatan geladak kapal tersebut.

Untuk itu muatan peti kemas yang dibawa oleh kapal harus benar-benar aman baik dalam segala situasi, kondisi, maupun keadaan selama pelayaran sehingga muatan peti kemas tersebut tidak mengalami kerusakan dari pelabuhan muat hingga sampai di pelabuhan bongkar atau pelabuhan tujuan. Dalam meminimalisir kerusakan fisik terhadap peti kemas dan muatannya maka tata cara lashing yang sesuai standar sangat diperlukan karena dapat berpengaruh dalam keselamatan kapal dan muatannya selama pelayaran.

Dalam proses pemuatan peti kemas di pelabuhan banyak hal yang harus diperhatikan, yaitu alat-alat pelashingan peti kemas, pelaksanaan pengawasan atau dinas jaga dari pihak kapal dan prosedur pemasangan lashing peti kemas di atas deck kapal oleh para buruh dari pelabuhan (*stevedore*). Semua hal tersebut harus dilaksanakan dengan benar agar tidak terjadi kesalahan yang dapat mengakibatkan terganggunya keselamatan kapal dan muatan. Oleh karena tidak menutup kemungkinan apabila terjadi sedikit kesalahan dapat berakibat fatal.

Di kapal tempat taruna melaksanakan praktek laut minimal dalam sebulan sekali *Captain* selalu mengadakan *safety meeting*. Hal tersebut bertujuan untuk mengevaluasi seluruh kegiatan di atas kapal terutama kegiatan bongkar muat guna meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja di atas kapal yang dapat membahayakan keselamatan kapal dan muatan. Dalam *Voyage* 1604005N ditemukan *container* yang tidak terlashing dengan benar. Kapal melakukan pemuatan di pelabuhan Tanjung Priok Jakarta dan akan menuju pelabuhan Makassar. Sebelum berlayar pelashingan telah dilakukan oleh

buruh dari pihak pelabuhan. Saat melewati Selat Makassar mengalami cuaca buruk sehingga mengakibatkan peti kemas yang tidak dilashing dengan benar mengalami olengan dan menimbulkan suara dentuman antara *container* yang satu dengan yang lain. Kejadian tersebut membuat pihak kapal mengadakan *safety meeting* demi meningkatkan keselamatan kerja dan muatan di atas kapal.

Berdasarkan uraian tersebut diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Optimalisasi Sistem Pelashingan Kontainer terhadap Keselamatan Muatan di MV. Damai Sejahtera I”.

## **B. Perumusan Masalah**

Dengan meneliti permasalahan tentang pengawasan pelashingan pada muatan peti kemas selama praktek laut di MV. Damai Sejahtera I, dapat terjadi dikarenakan bermacam-macam faktor. Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis menemui beberapa permasalahan, antara lain:

1. Bagaimana sistem pelashingan yang diterapkan di M.V. Damai Sejahtera I?
2. Bagaimana pengaruh yang terjadi pada sistem pelashingan di M.V. Damai Sejahtera I?
3. Bagaimana solusi agar sistem pelashingan lebih optimal di M.V. Damai Sejahtera I?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian skripsi ini, tujuan dari penulis yang ingin dicapai antara lain:

1. Untuk mengetahui sistem pelashingan yang diterapkan di M.V. Damai Sejahtera I.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang terjadi pada sistem pelashingan di M.V. Damai Sejahtera I.
3. Untuk mengetahui solusi yang tepat agar sistem pelashingan di M.V. Damai Sejahtera I lebih optimal.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penulisan skripsi ini adalah:

##### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam wawasan dan pengetahuan tentang kegiatan pengamanan muatan khususnya dalam hal sistem, pengawasan, dan pemeriksaan lashing peti kemas yang ada di atas kapal MV. Damai Sejahtera I pada saat sandar, berlabuh, dan selama pelayaran sehingga keselamatan muatan dalam pelayaran bisa terjaga dengan baik.

##### **2. Bagi Pembaca**

Dengan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pembaca baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga pada akhirnya dapat bermanfaat dalam peningkatan ilmu pengetahuan dalam hal pengamanan muatan terutama dalam hal sistem

pelashingan yang aman dan prosedur pemasangan lashing yang benar. Dan di kemudian hari ilmu pengetahuan ini dapat diaplikasikan dalam dunia kerja.

### 3. Bagi Instansi Terkait (Perusahaan Pelayaran)

Sebagai referensi perusahaan pelayaran dalam mengetahui pentingnya peranan penanganan muatan terutama dalam hal pelashingan, sehingga bila terjadi kekurangan alat-alat lashing dapat segera dipenuhi pengadaannya.

### 4. Bagi Dunia Praktisi

Sebagai bahan informasi bagi para rekan-rekan pelaut yang ingin bekerja di kapal *container* mengenai pelaksanaan pelashingan sesuai dengan prosedur yang ada di atas kapal, sehingga keselamatan muatan dapat terjaga dengan baik.

## E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam mempelajari isi skripsi ini, maka sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam 5 (lima) bab, dimana dari semua bab-bab yang ada tersebut saling berkaitan yang terinci sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pembuatan skripsi yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB II LANDASAN TEORI

Dalam pembuatan skripsi, landasan teori sangat penting karena sebuah skripsi yang baik harus didukung oleh teori-teori yang mendasari penulisan skripsi itu sendiri. Dalam bab II ini penulis menguraikan beberapa hal sebagai penunjang penulisan skripsi, antara lain: tinjauan pustaka tentang optimalisasi, pengawasan, jenis kapal *container*, peti kemas, pemuatan peti kemas didalam palka, pemuatan peti kemas di atas geladak, penanganan dan penataan peti kemas, lashing, dan kerangka pikir penelitian, serta definisi operasional.

## BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini berisikan tentang metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, spesifikasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan prosedur penelitian.

## BAB IV ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dan analisa masalah berisikan tentang analisa masalah dan pembahsan masalah.

## BAB V PENUTUP

Sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini, maka akan ditarik beberapa kesimpulan dari hasil analisa dan pembahasan masalah yang telah penulis uraikan sebelumnya. Di dalam bab ini, penulis juga akan menyumbangkan saran yang mungkin dapat

bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait sesuai dengan fungsi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

